



## Pendampingan dan Penyuluhan Aspek Sosiopreneurship KWT Dahlia Desa Prawatan, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah

### *Assistance and Counseling on Sociopreneurship Aspects KWT Dahlia, Prawatan Village, Jogonalan, Klaten, Central*

Erna Wati<sup>1</sup>, Moh. Abdul Kholik<sup>2</sup>, Sugiyanto Sugiyanto<sup>3</sup>, Ambyah Atas Aji<sup>4</sup>, Endra Yuliawan<sup>5</sup>, Hendri Noviyanto<sup>6</sup>

<sup>1) 2) 3) 4) 5) 6)</sup> Universitas Surakarta

\*Korespondensi penulis: [mak240997@gmail.com](mailto:mak240997@gmail.com)

#### Article History:

Received: Mei 03, 2024

Revised: Juni 19, 2024

Accepted: Juni 30, 2024

**Keywords:** *Sociopreneur, Women Farmers Group (KWT), Prawatan*

**Abstract:** *Sociopreneurship is an effort to build a business or business with the main aim of achieving a positive social impact. This approach does not only focus on financial profits, but also pays attention to social welfare, improving people's living standards, and inclusive economic development. The targets of this community service activity are members of the Dahlia Women's Farmers Group (KWT) management and 30 village government officials in Prawatan Village. This activity was also attended by the Head of Prawatan Village, Agricultural PPL and also Community Figures. The counseling and mentoring activities were carried out for 150 minutes, divided into 4 sessions and continued with questions and answers. The first session presented economic material which discussed Cost of Goods Sold (HPP), the second session discussed cultivation and processing of feed waste, the third session discussed innovation and marketing technology for harvests, the fourth session discussed leadership and community group management, and the final session question and answer between the audience and the community service team*

**Abstrak.** Sosiopreneur merupakan upaya membangun bisnis atau usaha dengan tujuan utama untuk mencapai dampak sosial yang positif. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Khalayak yang menjadi sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia dan jajaran pengurus pemerintah desa di Desa Prawatan berjumlah 30 orang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Desa Prawatan, PPL Pertanian dan juga Tokoh Masyarakat. Pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan selama 150 menit yang terbagi 4 sesi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Sesi pertama disampaikan tentang materi ekonomi yang membahas tentang Harga Pokok Penjualan (HPP), sesi kedua membahas tentang pengolahan limbah budidaya dan pakan, sesi ketiga membahas tentang inovasi dan teknologi pemasaran hasil panen, sesi yang keempat membahas tentang manajemen kepemimpinan dan kelompok masyarakat, dan sesi terakhir tanya jawab antar audiensi dan tim pengabdian kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Sosiopreneur, Kelompok Wanita Tani (KWT), Prawatan.

## **PENDAHULUAN**

Prawatan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Prawatan mencapai 2.11 kilometer persegi dan terletak di sebelah selatan Desa Joton, Jogonalan, Klaten (STEKOM, 2018). Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Gondangan, Jogonalan, Klaten, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kraguman, Jogonalan, Klaten, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Wonobojo, Jogonalan, Klaten. Mayoritas penduduk Desa Prawatan bekerja di sektor pertanian dan peternakan, mengandalkan lahan sawah yang luas. Namun, di tengah perkembangan desa ini menuju era modern dengan semangat mewujudkan slogannya "Klaten Bersinar", berbagai perusahaan, CV, dan swalayan telah hadir untuk mendukung kemajuan ekonomi masyarakat.

Salah satu di antaranya adalah PT. Putraduta Buanasentosa yang mengoperasikan gudang Indo Arsip di Jl. Kaliworo, Dusun Ngemplak, Desa Prawatan. Selain itu, terdapat CV. Bhakti Jaya Box yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan kotak dan kemasan, serta CV. SGIndo yang fokus pada produksi sarung tangan. Pada April 2022, dilaporkan bahwa CV. SGIndo membuka lowongan pekerjaan untuk individu yang memiliki keterampilan menjahit lipat, maci, zigzag, dan menggunakan jarum nomor 2. Lebih lanjut, PT. Econova International mengelola fasilitas gudang untuk barang pertanian, ketiganya terletak di Jl. Al-Madinah, Dusun Ngemplak, Desa Prawatan. Terdapat juga sebuah swalayan bernama TokoMU Jogonalan yang berlokasi di Jl. Raya Prambanan-Klaten, Dusun Tegalmas, Desa Prawatan.

Berdasarkan data terpusat dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Jogonalan, pada tahun 2019 terdapat 2 minimarket/swalayan, 48 warung/toko kelontong, dan 2 restoran/rumah makan di wilayah ini (Klaten, 2020). Terdapat setidaknya 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), antara lain SMK Negeri 1 Jogonalan (sebelumnya dikenal sebagai SMEA Negeri Gondang Winangun), SMK Wasis Jogonalan, dan SMA Negeri 1 Jogonalan.

KWT Dahlia selaku kelompok penggerak ibu – ibu di wilayah Desa Prawatan yang beranggotakan 40 wanita telah menjalankan berbagai kegiatan pertanian dan berkontribusi dalam berbagai pameran di wilayah kecamatan maupun kabupaten. Melihat peluang pengembangan kelompok, maka ketua KWT Dahlia, menginisiasi kelompok untuk memulai budidaya ikan lele di kolam. Kurangnya pengalaman membuat kelompok kesulitan dalam mengorganisir kebutuhan pengeluaran budidaya dan aspek penyerapan hasil panen serta model pengembangan produk. Salah satu kesulitan yang dialami oleh KWT Dahlia adalah tantangan untuk menekan besaran biaya pakan ikan dan metode budidaya yang efektif untuk dilakukan di wilayah Desa Prawatan.

Konsep sosiopreneur merupakan gabungan dari kata "sosial" dan "entrepreneur" yang menekankan pada upaya membangun bisnis atau usaha dengan tujuan utama untuk mencapai dampak sosial yang positif (Kurniawan & Parela, 2018). Pendekatan ini tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Dalam konteks desa, konsep sosiopreneur memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Sari, 2022).

Peluang keberhasilan sosiopreneur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa sangatlah signifikan. Dengan menggabungkan prinsip bisnis yang berkelanjutan dan memperhatikan kebutuhan sosial masyarakat, sosiopreneur dapat menciptakan lapangan kerja baru, memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan, serta menggalakkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta (Sofia, 2017).

Melalui pendekatan sosiopreneur, inisiatif bisnis yang dimulai, misalnya dalam sektor pertanian, kerajinan lokal, atau pariwisata pedesaan, dapat memberikan kesempatan kepada penduduk desa untuk mengembangkan potensi mereka secara berkelanjutan (Utami et al., 2019). Ini juga membuka akses terhadap pasar yang lebih luas, membantu meningkatkan nilai tambah produk lokal, serta menciptakan iklim ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keberhasilan sosiopreneur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa juga terletak pada bagaimana mereka mampu menggandeng berbagai pihak, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan model bisnis yang memperhitungkan keberlanjutan lingkungan serta pemberdayaan sosial (Jahrir et al., 2024). Dengan pendekatan ini, peluang untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berdampak positif pada perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih terbuka lebar (Tanjung et al., 2019).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, peran Universitas Surakarta dalam melakukan pembinaan sosiopreneur menjadi sangat penting. Melalui pembinaan ini, universitas dapat menjadi pusat penyedia pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan yang diperlukan bagi calon sosiopreneur. Dengan mengintegrasikan kurikulum yang memuat aspek-aspek kewirausahaan sosial, universitas dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang bagaimana membangun bisnis yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan (Alfarizi, 2023). Selain itu, Universitas Surakarta juga dapat menjadi wadah bagi pengembangan riset dan kolaborasi dengan komunitas lokal serta pihak-pihak terkait guna mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Melalui langkah-langkah ini, universitas memiliki potensi besar

untuk menjadi katalisator melalui dosen dari berbagai fakultas dan jurusan dapat yang menggerakkan semangat kewirausahaan sosial di kalangan mahasiswa, mendorong penciptaan solusi-solusi berkelanjutan, serta berkontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa di sekitarnya.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Prawatan, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah. Khalayak yang menjadi sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia dan jajaran pengurus pemerintah desa di Desa Prawatan berjumlah 30 orang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Desa Prawatab, PPL Pertanian dan juga Tokoh Masyarakat.

Pengabdian pada masyarakat yang merupakan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan di Desa Prawatan yang berfokus pada aspek sosiopreneur dan upscaling produk budidaya ikan lele. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dari berbagai Fakultas di Universitas Surakarta, diantaranya: Fakultas Teknik Elektro dan Informatika, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum menggunakan metode berbentuk penyuluhan dan pendampingan. Pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan selama 150 menit yang terbagi 4 sesi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Sesi pertama disampaikan tentang materi ekonomi yang membahas tentang Harga Pokok Penjualan (HPP), sesi kedua membahas tentang pengolahan limbah budidaya dan pakan, sesi ketiga membahas tentang inovasi dan teknologi pemasaran hasil panen, sesi yang keempat membahas tentang manajemen kepemimpinan dan kelompok masyarakat, dan sesi terakhir tanya jawab antar audiensi dan tim pengabdian kepada masyarakat.

Penyampaian materi terkait Harga Pokok Penjualan (HPP) dilakukan dengan metode ceramah membahas tentang manajemen biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi dalam suatu usaha. sesi ini menjelaskan bagaimana menghitung modal, menghitung harga penjualan dan menghitung keuntungan.

Sesi kedua menjelaskan tentang pengolahan limbah dan pakan, pembahasan ini berfokus pada pengolahan limbah dan pakan lele yang selama ini menjadi momok permasalahan yang belum teratasi, sehingga pada sesi berfokus mengelola limbah lele agar bisa diubah untuk menjadi pakan lele sehingga menjadi pakan alternatif untuk lele.

Pada sesi ketiga membahas tentang inovasi dan teknologi pemasaran hasil panen. Sesi ini menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan sosial media sebagai inovasi dalam penjualan dan meningkatkan.

Sesi yang keempat membahas tentang manajemen kepemimpinan dan kelompok masyarakat. Pada sesi ini berfokus membahas tentang manajemen kepemimpinan dalam mengatur sebuah organisasi dan membahas tentangnya pentingnya berorganisasi dalam bermasyarakat.

Sesi yang terakhir yaitu tanya jawab oleh peserta apabila terdapat pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan yang sekira belum dipahami. Para peserta terlihat menikmati dan mengikuti kegiatan dengan baik.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Prawatan, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah. Tahapan awal yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kesimpulan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan ini yaitu 1) meningkatnya wawasan para anggota Kelompok Tani Wanita (KWT) tentang pentingnya mengetahui perhitungan harga pokok penjualan (HPP) agar tidak terjadi kerugian dalam budidaya dan pengolahan hasil panen lele. Selain itu mengetahui tentang teknologi pengolahan limbah lele yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan lele guna menekan biaya budidaya lele yang selama ini terkendala pada pakan yang selalu mahal. Anggota KWT Dahlia juga menambah wawasan tentang pemanfaatan sosial media untuk media promosi hasil olahan lele dan juga memahami memberi pemahaman dan motivasi kepada ketua KWT dan perangkat desa tentang kepemimpinan. Sebagai besar peserta memahami pemaparan materi dan memanfaatkan sosial media untuk ajang promosi hasil olahan lele.

## **Pelaksanaan**

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam waktu 2 bulan yaitu minggu ke-3 bulan November sampai dengan minggu ke-4 bulan Desember 2023. Langkah kegiatan pengabdian diawali dari observasi lapangan, koordinasi dengan Kepala Desa Prawatan dan Ketua KWT Dahlia, Pengurusan Izin Lokasi.

Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Surakarta melakukan koordinasi awal dengan Ketua KWT Dahlia Desa Prawatan tentang latar kondisi KWT Dahlia saat ini dan permasalahan apa saja yang dialami, setelah itu berkoordinasi terkait materi dan peserta yang akan hadir.

Tahap selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan materi sesuai dengan hasil koordinasi dengan kepala desa dan ketua KWT Dahlia yaitu memberikan penyuluhan tentang pendampingan dan penyuluhan aspek sosiopreneurship untuk Kelompok Tani Wanita (KWT) Dahlia.

Selanjutnya tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di rumah ketua KWT Dahlia Ibu Surani desa Prawatan, Jogonalan, Kabupaten Klaten pada hari Rabu 06 Desember 2023 dengan 30 peserta yang terdiri dari anggota KWT dahlia, tokoh masyarakat, dan juga penyuluh pertanian desa Prawatan. Penyampaian materi di bagi menjadi 4 sesi setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab.

Penyampaian materi pertama diberikan penyuluhan tentang Harga Pokok Penjualan (HPP) selama 20 menit. Pada sesi menjelaskan merupakan Harga Pokok Penjualan (HPP) sangat penting dalam dunia usaha karena memengaruhi profitabilitas dan keseluruhan kesehatan finansial suatu perusahaan. Pertama-tama, HPP membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat untuk produk atau jasa yang mereka tawarkan. Dengan memahami biaya yang terlibat dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, perusahaan dapat menetapkan harga yang dapat menutupi biaya tersebut serta memberikan keuntungan yang diinginkan.



**Gambar 1. Penyampaian materi tentang Harga Pokok Penjualan (HPP)**

Selain itu, pemahaman yang baik tentang HPP memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya produksi dengan lebih efisien. Dengan mengetahui komponen-komponen biaya yang mempengaruhi HPP, sebuah unit usaha dapat mencari cara untuk mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Ini dapat meningkatkan margin keuntungan dan daya saing perusahaan di pasar. Pada penyampaian materi ini juga di beri contoh perhitungan HPP untuk sekelas unit usaha desa dan sekaligus mengajak salah satu ibu peserta untuk menghitung HPP unit usaha desa.

Penyampaian selanjutnya tentang pengolahan limbah lele dan optimasi penggunaan pakan yang disampaikan selama 20 menit. Pengolahan limbah dari usaha budidaya lele memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga lingkungan serta mendukung keberlanjutan perikanan. Limbah dari usaha budidaya lele, seperti sisa pakan, kotoran lele, dan limbah organik lainnya, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari air dan tanah di sekitarnya. Dengan melakukan pengolahan limbah, misalnya dengan menggunakan sistem biofilter atau pengomposan dapat mengurangi dampak negatif dan menjaga kualitas air serta tanah di sekitar lokasi budidaya.

Optimasi pakan dalam budidaya dengan memilih dan menyusun formula pakan yang tepat, dan memastikan bahwa lele mendapatkan nutrisi untuk pertumbuhan optimal. Pada sesi ini diberikan alternatif pakan yaitu dengan memanfaatkan limbah produksi berupa kepala ikan lele dan juga tulang lele untuk dijadikan campuran dalam pembuatan pakan lele.



**Gambar 2. Penyampaian materi pengolahan limbah lele dan optimasi penggunaan pakan**

Penyampaian materi yang ketiga tentang inovasi teknologi pemasaran hasil produk olahan lele. Pada sesi ini membahas pentingnya inovasi dalam pemasaran hasil produk olahan lele yang selama ini di pasarkan dengan menitipkan kewarung-warung sehingga kurang maksimal. Oleh karena itu pemateri menjelaskan memanfaatkan sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, hingga TikTok untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu



juga diberikan contoh teknik memfoto produk agar terlihat lebih menarik.

**Gambar 3. Penyampaian materi inovasi teknologi pemasaran hasil produk olahan lele**

Penyampaian materi yang terakhir yaitu manajemen kepemimpinan dan kelompok masyarakat. Pembahasan ini menjelaskan pentingnya manajemen kepemimpinan dalam konteks kelompok masyarakat. Seorang pemimpin yang efektif memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, manajemen kepemimpinan membantu membangun komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Seorang pemimpin yang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi semua anggota kelompok akan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dari semua pihak. Dengan mendorong partisipasi dan keterlibatan dari seluruh anggota kelompok, pemimpin membantu memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu masyarakat yang penting.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan tanya jawab terkait materi yang di sampaikan. Peserta banyak menanyakan tentang pengolahan limbah lele dan bagaimana membuat pakan atau alternatif pakan sehingga bisa mengurangi biaya pakan. Selain itu bertanya tentang perhitungan modal hingga bagaimana menghitung harga jual agar tidak mengalami kerugian.



**Gambar 3. Proses tanya jawab**

### **Evaluasi**

evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bersama dengan tim pengabdian kepada masyarakat dengan para peserta dan juga penyuluh pertanian. Pada evaluasi ini hampir semua peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat menambah wawasan terkait budidaya hingga pemasaran olahan hasil panen lele. Peserta berharap kegiatan pendampingan ini agar diadakan secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terjadi dialog dan diskusi antara pemateri dan anggota KWT Dahlia yang menunjukkan bahwa banyak aspek sosiopreneur dan upscaling produk budidaya ikan lele yang mereka ingin pahami secara mendalam, utamanya dalam tataran teknis. Interaksi positif yang terbangun antara pemateri dan peserta serta pendamping desa memberikan dampak makin luasnya wawasan para anggota KWT Dahlia dalam mengembangkan usaha kelompok ke arah modern dengan tetap mencermati aturan yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berkontribusi nyata bagi para peserta untuk menyusun strategi manajemen pengelolaan hasil usaha kelompok ke arah modern dengan memanfaatkan akses perkembangan teknologi dan informasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, M. (2023). PENDIDIKAN ISLAMICPRENEURSHIP DAN KONEKSINYA DENGAN NIAT PRAKTIK WIRUSAHA ISLAMI MAHASISWA PTKIN WILAYAH SUMATERA. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*, 6(2), 160–178.
- Jahrir, A. S., Syukur, M., & Suhaeb, F. W. (2024). Sociopreneurship Sebagai Pilihan Karir Generasi Muda Keterlibatan Kaum Muda dan Pentingnya Sociopreneurship. *Journal on Education*, 06(02), 11901–11907.
- Klaten, B. S. K. (2020). KECAMATAN JOGONALAN DALAM ANGKA JOGONALAN SUB DISTRICT IN FIGURE. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada (Vol. 5, Issue 1)*. BPS Kabupaten Klaten. Retrieved from <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/download/reports/Educa>
- Kurniawan, F., & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship Masyarakat Gusuran Dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Malangan Sociopreneurship Of Social Community In Topeng Malangan Community Based Tourism. *Jurnal Sosiologi Sociopreneurship Masyarakat Gusuran*, 2(2), 35–48.
- Sari, W. D. (2022). Gambaran karakter sociopreneur dari kaum millennial. ... *Sociopreneur, Sinergis, Dan Produktif*, 8–25. Retrieved from <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/SemNasPsikologi/article/viewFile/2715/996>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- STEKOM, U. (2018). Prawatan, Jogonalan, Klaten. *Ensiklopedia Dunia Universitas STEKOM*. Retrieved from [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Prawatan,\\_Jogonalan,\\_Klaten](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Prawatan,_Jogonalan,_Klaten)
- Tanjung, H. B., Basyar, B., Madarisa, F., Zulvera, & Wahyuni, S. (2019). Kontribusi Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan untuk Memperkuat Kemandirian Masyarakat Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(January), 978–979.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508.